

Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Murid (Studi Analisis: Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin Lembanah Waru Timur Waru Pamekasan)

Musleh¹, Ahmad Wahyudi², Ahsan Riadi³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah
Pamekasan

¹muslehtidkis@gmail.com, ²ahmadwahyudi83.konang@gmail.com,

³ahsanriadi10@gmail.com



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam membentuk karakter murid serta dampak dari adanya komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam membentuk karakter murid. Jenis penelitian yaitu jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa sumber yang terdiri dari, *key informan* yaitu orang tua dan guru, *informan utama* yaitu murid, dan *informan pendukung* yaitu kepala madrasah. Teknis analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian: (1) komunikasi interpersonal orang tua dan guru dalam membentuk karakter murid terbilang efektif karena pelaksanaan komunikasi interpersonal yang efektif, adanya keterbukaan, sikap positif, saling mendukung, serta adanya kesetaraan antara guru dan orang tua. Model komunikasi interpersonal yaitu dengan interaksional melalui komunikasi formal dan nonformal. (2) Dampak komunikasi interpersonal terhadap pembentukan karakter murid yaitu; (a) meningkatkan perhatian dan tanggung jawab guru, (b) mempengaruhi sikap dan tingkah laku murid, (c) membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Kata Kunci: *Komunikasi, Interpersonal, Karakter, Siswa*



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the interpersonal communication of teachers and parents in shaping the character of students and the impact of interpersonal communication between teachers and parents in shaping the character of students. The type of research is descriptive type with a qualitative approach. The data collection methods used were observation, interviews and documentation from several sources consisting of key informants, namely parents and teachers, main informants, namely students, and supporting informants, namely the head of the madrasa. Technical analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

The results of the study: (1) interpersonal communication between parents and teachers in shaping the character of students is fairly effective because of the implementation of effective interpersonal communication, openness, positive attitude, mutual support, and equality between teachers and parents. The interpersonal communication model is interactional through formal and non-formal communication. (2) The impact of interpersonal communication on the formation of student character, namely; (a) increase the attention and responsibility of teachers, (b) influence student attitudes and behavior, (c) build and maintain harmonious relationships.

Keywords: *Communication, Interpersonal, Character, Students*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri dan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilakukan dengan cara kontak sosial (komunikasi). Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Dimana pikiran bisa berupa gagasan, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Sedangkan perasaan bisa berupa keyakinan, keraguan, kekhawatiran, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Bungin, 2014). Dengan demikian, komunikasi merupakan langkah awal dalam menciptakan serta memupuk hubungan dengan orang lain.

Dalam perspektif agama, komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara vertikal dengan Allah SWT, juga untuk menjalin hubungan horizontal terhadap sesama manusia, dimana komunikasi memiliki peran penting bagi manusia untuk saling bersosialisasi. Manusia dituntut agar pandai dalam berkomunikasi dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang telah Allah Anugerahkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1- 4 yang artinya: *Tuhan yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur an. Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara.*

Dalam menjalankan kehidupannya, manusia harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik komunikasi antar pribadi (interpersonal) maupun kelompok. Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik dengan segera (Suranto, 2011).

Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media) baik melalui pesan verbal maupun nonverbal. Namun, komunikasi interpersonal secara langsung (tatap muka) memungkinkan respon (feedback) dengan segera. Salah satu tujuan adanya komunikasi interpersonal yaitu untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang agar bertindak sesuai dengan yang diharapkan (Suranto, 2011). Sebagai contoh komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya, guru kepada anak didiknya, dan guru kepada orang tua. Semua itu dilakukan karena adanya keinginan yang ingin dicapai.

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang harmonis antar sesama baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sebagai contoh komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana komunikasi yang dilakukan dengan baik dan kondusif akan menjadikan suasana dan kondisi baik pula. Karenanya kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Disamping itu, selain untuk membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter murid. Dalam dunia Pendidikan pembentukan karakter dinilai penting untuk selalu di kedepankan

baik pada tingkat negeri seperti SD, SMP, maupun SMA atau tingkat swasta seperti MI, MD, MTs, maupun MA. Hal ini perlu dilakukan karena merosotnya moral anak didik yang menghawatirkan generasi yang akan datang. Seyogyanya pendidikan tidak hanya mendidik anak didiknya menjadi manusia yang cerdas tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlakul karimah.

Faktor utama dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua. Orang tua merupakan tempat pertama seorang anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Di lingkungan keluargalah melalui perantara orang tua perilaku, sikap, dan kepribadian anak akan terbentuk. Di samping orang tua, guru juga memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, dan membantu mengembangkan pola pikir, serta karakter anak. Peran guru sebagai figur utama, serta contoh dan teladan bagi anak didiknya di lingkungan sekolah menuntutnya untuk selalu berbuat baik. Hal ini harus dilakukan karena setiap perbuatan dan perilaku guru akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Selain orang tua dan guru, lingkungan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Dengan kata lain, lingkungan yang positif akan membentuk diri seseorang memiliki karakter yang positif/baik. Sebaliknya lingkungan yang negatif akan membentuk diri seseorang memiliki karakter yang negatif/tidak baik. Maka dari itu, peran orang tua, guru, serta lingkungan dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangatlah besar.

Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin Desa Waru Timur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Karakter maupun moral murid akhir-akhir ini semakin hari semakin merosot. Hal ini menjadi suatu tantangan dan tanggung jawab guru untuk mengatasinya. Salah satu contoh karakter murid yang tidak sesuai yaitu sikap tidak acuh terhadap apa yang diperintah guru, merosotnya akhlak/tingkah laku, malas belajar serta kecanduan game onlin dan sebagainya. Merosotnya karakter disini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu pengaruh lingkungan, perkembangan teknologi, dan sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak khususnya guru sebagai pembimbing serta pendidik murid karena pada masa ini merupakan awal pembentukan karakter murid dimana kepribadian murid masih labil dan mudah terpengaruh. Selain guru, orang tua juga memiliki andil dan tanggung jawab dalam mengatasi dan mengontrol perkembangan karakter anaknya. Karena orang tua merupakan tempat pertama pendidikan anak. Disanalah anak mulai mengetahui berbagai hal dari yang terkecil sampai ke jenjang yang lebih besar. Maka dari itu, adanya pengawasan dari orang tua untuk mencegah merosotnya moral sangat diharapkan. Namun, dengan adanya komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat menjamin terbentuknya karakter anak. Artinya pembentukan karakter anak dapat terkontrol. Hal ini akan menjadikan anak memiliki karakter yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Arum, 2019). Menurut Nazir penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Jacobus & Sumarauw, 2021).

Teknik pengambilan data: pertama observasi, dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah *participant observation* dan terstruktur. peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang tua, guru, dan murid, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Tujuannya untuk memperoleh data yang lebih lengkap tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Kedua wawancara, penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara ini terbuka dan mendalam sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Ketiga dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen (catatan peristiwa yang sudah berlalu). Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Untuk mencari keabsahan data, maka peneliti menggunakan *triangulasi* data. *Triangulasi* teknik merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Seperti contoh peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. *Triangulasi* sumber merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2017).

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: pertama, data *Reduction* (Reduksi Data) yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua data *Display* (Penyajian Data), melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Ketiga *Conclusion Drawing/Verification*, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Murid di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin

a. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung dan terjadi timbal balik, baik secara verbal maupun nonverbal. Devito menjelaskan komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik dengan segera (Suranto, 2011). Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam kehidupan. Termasuk juga komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan orang tua dalam membentuk karakter murid di madrasah diniyah Raudlatul Mutaallimin sumber taman waru timur waru pamekasan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan orang tua dalam membentuk karakter murid di Madrasah Diniyah Raudltul Mutaallimin Sumber Taman Waru Timur Waru Pamekasan berjalan baik. Pembentukan karakter murid akan tercapai apabila terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan orang tua dan adanya rasa saling mendukung diantara keduanya. Komunikasi interpersonal sendiri merupakan langkah awal dalam menciptakan dan memupuk hubungan yang harmonis antara guru dengan orang tua. Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komuniasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya (Sapril, 2011).

Joseph A. Devito menjelaskan komunikasi interpesonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan (patriana, 2014). Hal ini dapat terlihat di lokasi penelitian yang pelaksanaannya yang sesuai dengan ciri-ciri komunikasi interpersoanal yang efektif, diantaranya:

1) Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan interpersonal. Dalam melakukan komunikasi, antara guru dan orang tua harus memiliki sifat terbuka agar keduanya tidak canggung dan leluasa dengan apa yang ingin disampaikan. Johnson menjelaskan keterbukaan diri (self disclosure) adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan dimasa kini (Setiawan, 2019).

Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan orang tua di MD Raudlatul Mutaallimin terlaksana secara terbuka dan tidak ada rasa canggung

diantara keduanya. Dimana orang tua terbuka dalam menyampaikan perilaku anaknya di rumah. Sebaliknya, guru juga harus selalu terbuka dalam menyampaikan perilaku murid kepada orang tuanya ketika berada di madrasah.

2) Sikap Mendukung dan Sikap Positif

Robert F. Mager menjelaskan sikap adalah suatu kecendrungan umum dari individu untuk bertindak menurut cara tertentu pada waktu dan keadaan tertentu (Aswar, 2014). Orang tua dan guru harus memiliki sifat positif dan saling mendukung dalam mendidik anak. Dengan kata lain, selain guru, orang tua harus berperan aktif dan ikut andil dalam pembentukan karakter anak. Orang tua dan guru mesti bekerja sama untuk mendidik anak. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan cara selalu mengawasi dan memperhatikan perilaku anak ketika di rumah. Sedangkan guru membimbing dan mendidiknya ketika di madrasah.

Adanya sikap mendukung dan sikap positif antara keduanya akan menjadikan anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Adanya sifat saling mendukung dapat terwujud dengan cara orang tua menanyakan langsung kepada guru perihal perkembangan anaknya ketika berada di madrasah. Hal ini akan menjadikan sikap dan tingkah laku murid terkendali sehingga akan memudahkan dalam pembentukan karakter.

3) Kesetaraan dan Kesamaan

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara, artinya ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan (Novianti, 2017). Dalam melakukan komunikasi antara orang tua dengan guru diperlukan adanya kesetaraan dan kesamaan. Dimana keduanya saling menghargai dan tidak memandang perbedaan. Artinya antara orang tua dan guru satu sama lain tidak ada yang menggurui, akan tetapi berbincang pada tingkatan yang sama demi tercapainya suatu tujuan.

Adanya kesetaraan dan kesamaan orang tua dan guru di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin tergambar dari adanya keterbukaan dan saling mendukung diantara keduanya dalam mendidik dan membentuk karakter murid. Keterbukaan dan saling mendukung antara orang tua dan guru menunjukkan tidak adanya perbedaan diantara keduanya, saling memerlukan, dan saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita madrasah.

b. Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua

Model komunikasi interpersonal orang tua dengan guru dalam membentuk karakter murid di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin yaitu

model interaksional. Model ini memandang bahwa hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Dimana setiap sistem terdiri dari subsistem-subsistem atau komponen-komponen yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut *Johnson, Kast, & RosenZweiq* terdapat tiga komponen sistem yaitu *Input* (komponen penggerak), proses /pengolah (merupakan sistem operasi), dan *output* (penggambaran hasil kerja sistem). Model ini juga menjelaskan bahwa hubungan interpersonal merupakan suatu proses interaksi. Dimana ketika masing-masing orang akan berinteraksi pasti memiliki tujuan, harapan, kepentingan, perasaan suka atau benci dan sebagainya (Suranto, 2011).

Pelaksanaan komunikasi interpersonal orang tua dan guru di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin merupakan implementasi dari model interaksional. Dalam pelaksanaannya, model ini terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

1) *Input* (Komponen Penggerak)

Dalam melaksanakan hubungan, setiap orang pasti memiliki tujuan, harapan, dan kepentingan yang hendak dicapai. Tujuan dari adanya komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan guru merupakan input atau komponen penggerak. Input merupakan sumberdaya awal yang menggerakkan proses komunikasi interpersonal misalnya harapan dan aturan.

Adanya harapan yang tertuang dalam visi madrasah dan adanya aturan yang dikeluarkan madrasah guna menanamkan nilai-nilai positif pada murid merupakan komponen penggerak (input) terjadinya komunikasi antara orang tua dengan guru di madrasah diniyah Raudlatul Mutaallimin. Adanya harapan dan aturan akan menggerakkan manusia untuk berkomunikasi (Suranto, 2011). Beberapa aturan yang telah diterapkan madrasah sebagai upaya dalam membentuk karakter murid yaitu masuk kelas tepat waktu, setoran hafalan setiap hari, memanggil salam ketika bertemu guru, berbicara yang sopan (abesah), dan sholat ashar berjamaah ketika istirahat. Aturan-aturan yang diterapkan madrasah merupakan langkah tepat dalam melatih murid agar terbiasa berperilaku baik sehingga akan tertanam karakter yang baik dalam dirinya.

2) *Proses/Pengolah*

Komponen proses merupakan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan guru di madrasah diniyah Raudlatul Mutaallimin. Proses ini diartikan sebagai Tahap ini diartikan sebagai suatu tahap dimana seseorang mulai melakukan atau melaksanakan apa yang telah direncanakan (Baidowi, 2022). Adanya input yang berupa aturan dan harapan akan menggerakkan orang tua dan guru untuk berinteraksi/berkomunikasi satu sama lain. Dimana materi

yang diinteraksikan berupa pesan mengenai perkembangan dan pembentukan karakter murid di madrasah.

3) *Output*

Output merupakan gambaran hasil kerja sistem atau bisa dikatakan pencapaian akhir dari adanya komunikasi. *Output* dari adanya komunikasi interpersonal orang tua dengan guru bermacam-macam, tetapi setidaknya keduanya telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman tertentu mengenai perkembangan pendidikan anak, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dimana dari adanya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, keduanya saling mendukung sehingga memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam pembentukan karakter anak. Adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru di madrasah diniyah Raudlatul Mutaallimin merupakan langkah utama dalam membentuk karakter murid. Sebagaimana telah diketahui, selain guru, orang tua juga memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam pembentukan karakter murid.

Dengan demikian, keterlibatan keduanya dapat mengontrol dan mengendalikan pembentukan karakter murid. Pengontrolan merupakan kegiatan mengecek atau *me-review* kembali kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menilai apakah pelaksanaan suatu kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah tentukan (Baidowi, 2020). Batlajery menjelaskan pengontrolan merupakan proses untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan (Jannah & Mukarromah, 2022). Dengan demikian, kolaborasi dan kerja sama guru dengan orang tua dalam mendidik anak akan memudahkan dalam pembentukan karakter karena perilaku anak akan selalu terkontrol

c. Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua

Selain untuk menyampaikan informasi, tujuan dari pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu sebagai sarana untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orang tua. Bentuk komunikasi interpersonal guru dengan orang tua di madrasah diniyah Raudlatul Mutaallimin adalah:

1) Formal

Bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan orang tua di madrasah diniyah Raudlatul Mutaallimin secara formal terjadi pada saat pertemuan bulanan yang diadakan setiap tiga bulan dan diletakkan di aula madrasah. Pertemuan yang dihadiri oleh seluruh sumber daya manusia di sekolah termasuk orang tua lebih efektif jika membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mutu sekolah (Baidowi & Syamsudin, 2022).

2) Nonformal

Adapun bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan orang tua di madrasah diniyah Raudlatul Mutaallimin secara non formal yaitu: ketika orang tua murid silaturahmi ke rumah kepala madrasah, saat pertemuan muslimatan yang diadakan setiap hari jumat yang diletakkan di aula madrasah dan melalui koloman sholawatan setiap malam jumat yang hanya di khususkan untuk jemaah laki-laki yang rumahnya dekat dengan madrasah dimana mayoritas anggotanya terdiri dari orang tua murid.

2. Dampak Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Murid di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin

Dampak komunikasi interpersonal antara guru dengan orang tua dalam membentuk karakter murid antara lain: *pertama* meningkatkan perhatian dan tanggung jawab guru. Dalam hal ini orang tua melakukan komunikasi kepada guru dengan maksud untuk mengetahui perilaku dan perkembangan pendidikan anak di madrasah serta untuk menghindari kesan sebagai pribadi yang tidak mau tau terhadap perkembangan anak. Maka dari itu, dengan adanya keikutsertaan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak akan menjadikan guru memiliki perhatian dan tanggung jawab lebih terhadap anak. Oleh karena itu, perilaku anak akan terkontrol dan karakter anak akan terbentuk dengan baik.

Kedua mempengaruhi sikap dan tingkah laku murid, adanya komunikasi interpersonal orang tua dengan guru bertujuan untuk mengubah dan membentuk sikap atau perilaku murid agar menjadi pribadi yang baik dan membanggakan kedua orang tuanya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memudahkan guru dalam membentuk karakter anak, karena perilaku anak akan terkontrol dan selalu diperhatikan oleh orang tua. Hal ini, menjadi manfaat besar dalam kehidupan anak. Karena kenakalan anak akan terminimalisasi sehingga anak akan memiliki karakter yang baik.

Ketiga membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan guru akan menjadikan keduanya saling mengenal dan saling mengetahui. Dari situlah hubungan yang harmonis akan terbentuk. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara keduanya akan memudahkan dalam menciptakan dan membentuk karakter murid.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis yang peneliti lakukan mengenai komunikasi interpersonal guru dengan orang tua dalam membentuk karakter murid, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal guru dengan orang tua dalam membentuk karakter murid di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya yang sesuai dengan ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif yaitu adanya keterbukaan, sikap positif dan saling mendukung, serta adanya kesetaraan atau

kesamaan antara guru dan orang tua.

Dalam pelaksanaannya, model komunikasi interpersonal yang terjadi di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin yaitu model interaksional. Model ini memandang bahwa hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Dimana setiap sistem terdiri dari subsistem-subsistem atau komponen-komponen yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, orang tua dan guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki ketergantungan dan tujuan yang sama dalam membentuk karakter murid. Model ini terdiri dari tiga komponen yaitu input (komponen penggerak yang terdiri dari harapan dan aturan), proses /pengolah (merupakan sistem operasi), dan output (penggambaran hasil kerja sistem).

Bentuk komunikasi interpersonal guru dengan orang tua dalam membentuk karakter murid di Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin terdiri dari dua bentuk yaitu formal dan non formal. Bentuk formal merupakan komunikasi yang terjadi pada saat pertemuan bulanan yang telah diagendakan oleh madrasah. Sedangkan bentuk non formal merupakan komunikasi yang terjadi tanpa adanya agenda yang resmi dari madrasah seperti pada saat silaturahmi ke rumah kepala madrasah, pertemuan muslimatan yang diadakan setiap hari jumat, dan sebagainya. Dampak komunikasi interpersonal guru dengan orang tua dalam membentuk karakter murid yaitu; (1) meningkatkan perhatian dan tanggung jawab guru, (2) mempengaruhi sikap dan tingkah laku murid, dan (3) membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, C. (2014). Pencapaian Hasil Belajar Melalui Penumbuhan Sikap Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 2(2), 202–217. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i2.1408>
- Baidowi, Ach. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Genius*, 1(2), 141–157. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>
- Baidowi, Ach, & Syamsudin. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Alim: Journal of Islamic Education*, 4(1), 27–38.
- Baidowi, Achmad. (2022). Manajemen Perubahan Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Managemen*, 3(1), 55–63.
- Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jannah, S. F., & Mukarromah, K. (2022). Manajemen Penyuluhan Vaksinasi Oleh Bidang Kesehatan Puskesmas Waru Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thame.v1i1.48>
- Jacobus, S. I. W., & Sumarauw, J. S. B. (2018). Analisis Sistem Manajemen

- Pergudangan Pada Cv. Pasific Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2278–2287.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Anatarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *E-Journal"Acta Diurna"*, VI(2), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/94222-ID-komunikasi-antarpribadi-dalam-menciptaka.pdf>
- Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2), 203–214. <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/852/834>
- Sapril. (2011). Komunikasi Interpersonal Pustakawan. *Iqra'*, 05(01), 6–11. [http://repository.uinsu.ac.id/634/1/%282%29KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUSTAKAWAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/634/1/%282%29KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL%20PUSTAKAWAN.pdf)
- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 68–80. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/2276>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.